

ISSN : 2580 – 4197

E-mail : prodipaumdumj@gmail.com



PENINGKATAN PENGENALAN KONSEP BILANGAN MELALUI MEDIA FAUNA PANTAI PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Eddy Sitti Rohaeni^{1)*}, Andi Gunadi²⁾

¹⁾PAUD Dharma Bangsa Pamulang, Tangerang Selatan

²⁾Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan

ennydafmalika@gmail.com

gunadi@umj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perkembangan kognitif anak belum berkembang secara merata. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti tentang peningkatan pengenalan konsep bilangan anak usia 4-5 tahun melalui media fauna pantai. Metode penelitian yang dipakai menggunakan metode PTK model kemmis dan Taggart. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, Pemantauan/observasi dan refleksi sebagai dasar untuk membuat perencanaan ulang pada siklus berikutnya. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui media fauna pantai dapat meningkatkan pengenalan konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun Hal ini terbukti dari hasil pengamatan menunjukkan peningkatan mampu mencapai target yang diharapkan yaitu 80%, Hasil observasi mendapatkan prosentase sebesar 93,82%, meningkat sebesar 26,17% dari siklus I, sehingga diperoleh hasil bahwa kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II ini mencapai hasil sesuai dengan target yang diharapkan.

Kata kunci : Konsep Bilangan, media pantai, fauna

PENDAHULUAN

Pemberian rangsangan pendidikan, dapat dilakukan sejak lahir bahkan sejak anak masih dalam kandungan. Rangsangan pendidikan ini dilakukan secara bertahap, berulang-ulang, konsisten dan tuntas (dengan intensitas waktu yang cukup), sehingga memiliki daya ubah (manfaat) bagi anak. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Petunjuk

Teknis Penyelenggaraan PAUD Berbasis Taman Pendidikan Al Quran (PAUD-TPQ 2012: 1.).

Menurut Yudhoyono, dalam Buku Saku Bunda PAUD (2012: 54), pendidikan anak usia dini tak hanya sekedar pendidikan usia dini, melainkan juga kualitas SDM kita dua puluh tahun mendatang. Di Asia kita terus berupaya keras untuk mensejajarkan diri dengan negara-negara lain. PAUD berperan untuk menyiapkan SDM

Indonesia masa depan yang cerdas, tangguh, dan memiliki kompetensi, sehingga mampu bersaing di area regional dan global.

Menurut pandangan Empirisme tentang tumbuh-kembang anak, dalam buku Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 6), faktor lingkungan memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan manusia, termasuk anak ditentukan oleh faktor dari luar dirinya atau lingkungan. Anak lahir tanpa membawa apa-apa, tanpa pertolongan (orangtua, guru, atau yang lainnya) ia tidak akan berkembang. Manusia mengalami perkembangan karena proses pembelajaran atau stimulasi lingkungan, pengasuhan, pendidikan, sosialisasi.

Perkembangan adalah suatu perubahan fungsional yang bersifat kualitatif, baik dari fungsi-fungsi fisik maupun mental sebagai hasil keterkaitannya dengan pengaruh lingkungan dan proses pematangan. Perkembangan dapat juga dikatakan sebagai suatu urutan perubahan yang bersifat sistematis, dalam arti saling ketergantungan atau saling mempengaruhi antara aspek-aspek fisik dan psikis serta merupakan satu kesatuan yang harmonis (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2014: 1, 3).

Perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di PAUD Dharma Bangsa belum berkembang secara merata, khususnya dalam pengenalan konsep bilangan. Permasalahan yang terjadi di PAUD Dharma Bangsa adalah kurangnya pengenalan konsep bilangan melalui metode pengajaran yang menarik bagi anak, misalnya melalui media yang dapat menstimulasi anak dalam peningkatan konsep bilangan.

Mengingat pentingnya media dapat meningkatkan perkembangan kognitif seorang anak usia dini khususnya peningkatan konsep bilangan, maka penulis berusaha mengenalkan konsep bilangan dengan cara mencoba menerapkan media fauna pantai. Media fauna pantai adalah media yang berasal dari pantai terdiri dari bermacam-macam bentuk yang menarik, yaitu: kerang (kulit kerang mutiara), keong, remis dan lain lain.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Peningkatan Pengenalan Konsep Bilangan Melalui Media Fauna Pantai Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Dharma Bangsa Pamulang Tangerang Selatan”.

KAJIAN TEORI

Perkembangan Kognitif Anak

Istilah “*cognitive*” berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing* berarti mengetahui. Dalam arti yang lebih luas, *cognition* (kognisi) ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan (Muhibbin Syah, 2011: 65).

Menurut Ahmad Susanto (2011: 47) mengemukakan bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian/peristiwa.

Perkembangan kognitif adalah suatu proses berfikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu dapat juga dimaknai sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk mencipta karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan (Diknas, 2007: 6).

Perkembangan kognitif adalah perkembangan dari pikiran. Pikiran adalah

bagian berpikir dari otak. Bagian yang digunakan yaitu untuk pemahaman, penalaran, pengetahuan, dan pengertian. Pikiran anak mulai aktif sejak lahir, dari hari ke hari sepanjang pertumbuhannya. Perkembangan pikirannya, seperti: (1) Belajar tentang orang, (2) Belajar tentang sesuatu, (3) belajar tentang kemampuan-kemampuan baru, (4) Memperoleh banyak ingatan dan (5) Menambah banyak pengalaman. Sepanjang perkembangannya pikiran anak, maka akan menjadi lebih cerdas. (Ahmad Susanto, 2011: 52).

Piaget dalam Nixon dan Gould (1999: 12) menguraikan perkembangan kognitif dari anak-anak dalam beberapa langkah yang mencakup tahap sensorimotor, tahap praoperasional, dan tahap konkret operasional. (Yuliani Nurani, 1992: 78).

Berdasarkan kemampuan kognitif diatas peneliti menyimpulkan Perkembangan kognitif adalah proses berfikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu dapat juga dimaknai sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah. Perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun mencakup tahap sensorimotor, tahappraoperasional, dan tahap konkret operasional.

Konsep Bilangan

Menurut Bahri (2008: 30), pengertian konsep adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama. Orang yang memiliki konsep mampu mengadakan abstraksi terhadap objek-objek yang dihadapi, sehingga objek-objek ditempatkan dalam golongan tertentu. Objek-objek dihadirkan dalam kesadaran orang dalam bentuk representasi mental tak berperaga.

Menurut Woodruff, mendefinisikan konsep adalah suatu gagasan/ide yang relatif sempurna dan bermakna, suatu pengertian tentang suatu objek, produk, subjektif yang berasal dari cara seseorang membuat pengertian terhadap objek-objek atau benda-benda melalui pengalamannya (setelah melakukan persepsi terhadap objek/benda). Pada tingkat kongkrit, konsep merupakan suatu gambaran mental dari beberapa objek atau kejadian yang sesungguhnya. Pada tingkat abstrak dan kompleks, konsep merupakan sintesis sejumlah kesimpulan yang telah ditarik dari pengalaman dengan objek atau kejadian tertentu. (Wikipedia Indonesia, diakses 17 Desember 2015).

Konsep bilangan merupakan pengembangan dari aspek kognitif. Konsep berarti suatu rancangan, berarti banyaknya benda, lambang bilangan. Dalam pengertian lain konsep adalah pemahaman seseorang tentang suatu objek, kejadian, manusia, kualitas, dan hubungan seperti atas atau kapan. Sedangkan bilangan adalah jumlah yang menunjukkan banyaknya benda atau peristiwa saat dihitung. Jadi pemahaman konsep bilangan adalah “persepsi secara tepat tentang lambang bilangan atas konsep kongrit”.

Rosalind Charlesworth, Karen K. Lind, Math & Science for young children (1990:101), The developement of the concept of number is closely tied to the acquisition of counting skills. Number is the understanding of what quantity means. It is the understanding of the “oneness” of one, “twoness” of two, and so on. Quantities from one to four or five are the first to be recognized. Infants can perceive the difference between these small quantites, and children as young as two-and one-half or three years may recognize these small

amounts so easily that they seem to do so without counting. The concept of number is constructed bit by bit from infancy through the preschool years, and gradually becomes a tool that can be used in problem solving.

Konsep bilangan adalah dasar matematika. Anak-anak dikatakan memiliki konsep bilangan bilamana mereka mengerti sebuah bilangan, misalnya “tiga” dapat dijelaskan oleh anak dengan angka “3”. Huruf “(tiga)” dan tiga bola “(OOO)”. Menghitung atau disebut juga membilang secara sederhana diartikan sebagai menyebutkan secara berurut angka-angka, misalnya 1,2,3...Hubungan/korespondensi satu ke satu, maksudnya satu dengan satu benda Konsep angka mencakup kuantitas, perbandingan, dan simbol angka. Kuantitas adalah jumlah keseluruhan. Misalnya, jika kita meminta anak untuk membawakan 3 kue dan ia membawakan 3 buah kue bukan kue yang ke-3, maka anak dikatakan memiliki pemahaman terhadap kuantitas. Anak dikatakan memahami urutan angka jika ia menghitung 3 kue dari kiri ke kanan atau dengan berbagai cara maka jumlah yang diucapkan tetap 3. Perbandingan mencakup pengetahuan terhadap makna istilah-istilah *lebih besar, lebih banyak, kurang dari*, dan sama dengan. Sebaiknya mengenalkan simbol angka jangan terpisah, selalu hubungkan langsung dengan jumlah benda dan tulisannya (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010: 25).

Sigmund Freud dalam A. Susanto (2011: 99), Apabila anak belajar matematika melalui cara yang sederhana, namun tepat dan mengena serta dilakukan secara konsisten dan kontinu dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan, maka otak anak akan terlatih untuk terus berkembang sehingga anak dapat

menguasai, dan bahkan menyenangi matematika tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam bukunya Moh. Amin (2011: 2) Kemmis dalam Wiraatmaja (2005: 12), menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu.

Berdasarkan beberapa teori diatas, penulis menyimpulkan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki dan menambah keahlian dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih bervariasi.

Penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan pengenalan konsep bilangan melalui media fauna pantai untuk anak usia 4-5 tahun ini menggunakan siklus, yang dalam tiap siklusnya terdiri atas empat langkah yaitu, perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Satuan Perencanaan Tindakan Siklus I

Materi	Materi Peningkatan Pengenalan Konsep Bilangan Melalui Media Fauna Pantai pantai			
Indikator	1. Anak mampu mengenal konsep dengan lambang bilangan 1-10 2. Anak mampu mengenal konsep bilangan sesuai dengan benda 3. Anak mampu mengenal lambang bilangan 1-10 4. Anak mampu mengurutkan lambang bilangan 1-10 5. Anak mampu mengenal konsep banyak dan sedikit			
Waktu	3 x pertemuan (@1 jam)			
Pertemuan	Kegiatan	Media	Metode Penilaian	Alat Pengumpul Data
1	Mengenal konsep dengan lambang bilangan 1-10 melalui media fauna pantai	Fauna pantai kotak	<ul style="list-style-type: none"> Observasi Tanya Jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Lembar Observasi Lembar catatan lapangan
2	Mengenal konsep bilangan sesuai dengan benda dan Mengenal lambang bilangan 1-10 melalui media fauna pantai	Fauna pantai kotak lambang bilangan	<ul style="list-style-type: none"> Observasi Tanya Jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Kamera dan laptop untuk dokumentasi
3	Mengenal urutan lambang bilangan 1-10 dan konsep banyak dan sedikit melalui media fauna pantai	Fauna pantai lambang bilangan 1-10	<ul style="list-style-type: none"> Observasi Tanya Jawab 	

Satuan Perencanaan Tindakan Siklus II

Materi	Materi Peningkatan Pengenalan Konsep Bilangan Melalui Media Fauna Pantai pantai			
Indikator	1. Anak mampu mengenal konsep dengan lambang bilangan 1-10 2. Anak mampu mengenal konsep bilangan sesuai dengan benda 3. Anak mampu mengenal lambang bilangan 1-10 4. Anak mampu mengurutkan lambang bilangan 1-10 5. Anak mampu mengenal konsep banyak dan sedikit			
Waktu	3 x pertemuan (@1 jam)			
Pertemuan	Kegiatan	Media	Metode Penilaian	Alat Pengumpul Data
1	Memasukkan kerang sesuai dengan kerang yang tertera pada tutup kotak yaitu kerang 1 sampai 10	Fauna pantai kotak	<ul style="list-style-type: none"> Observasi Tanya Jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Lembar Observasi Lembar catatan lapangan
2	Menyebutkan lambang bilangan secara berurutan dan memasukkan kerang keong (fauna pantai) sesuai dengan lambang bilangan yang tertera pada kotak	Fauna pantai kotak lambang bilangan	<ul style="list-style-type: none"> Observasi Tanya Jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Kamera dan laptop untuk dokumentasi
3	Membandingkan jumlah fauna pantai yang lebih banyak dan lebih sedikit, serta mampu mengurutkan 1-10, serta memasukkan fauna pantai sesuai dengan lambang bilangan yang disebut guru	Fauna pantai lambang bilangan 1-10	<ul style="list-style-type: none"> Observasi Tanya Jawab 	

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari 17 anak subyek penelitian ada 2 anak belum sesuai target yang diharapkan yaitu RR 70% dan MF 75% dalam mengurutkan bilangan dan mengenal lambang bilangan 1-10. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dari

Pra Siklus sampai asaiklus I dan Siklus II, kurangnya kemandirian dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tidak fokus dan mudah terpengaruh teman. MF dan RR fisiknya tampak lebih kecil dan usia lebih muda selisih agak jauh dibanding anak yang lainnya.

Kurangnya dukungan dari orang tua (anak tidak masuk sekolah) jadi tidak mengikuti secara penuh kegiatan penelitian, kurang kemandirian, Intervensi yang peneliti lakukan adalah: membangun komunikasi dengan orang tua, melakukan pendekatan secara persuasive (dengan kasih sayang) kepada anak, memberikan motivasi dengan kata-kata positif, rangkulan, *reward* atau hadiah.

Hasil penelitian di Paud Dharma banyaknya anak yang mencapai kategori mampu minimal 80% dari jumlah keseluruhan jumlah anak, maka dari hasil tersebut kemudian peneliti melakukan diskusi dengan kolaborator untuk menarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan signifikan dari perkembangan kognitif (pengenalan konsep bilangan) melalui media fauna pantai pada anak usia 4-5 tahun di Pendidikan Anak Usia Dini Dharma Bangsa Pondok Cabe Pamulang Tangerang Selatan.

Rekapitulasi Data Peningkatan Pengenalan Konsep Bilangan

No	Nama Anak	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	FA	9	45	14	70	20	100
2	HF	9	45	15	75	20	100
3	RRP	12	60	18	90	20	100
4	MF	7	35	9	45	14	70
5	FAL	10	50	15	75	20	100
6	ABD	9	45	15	75	20	100

7	DH	7	35	8	40	16	80
8	BA	9	45	15	75	20	100
9	MK	10	50	15	75	20	100
10	MA	9	45	12	60	17	85
11	RR	7	35	10	50	15	75
12	SW	7	35	10	50	17	85
13	NT	9	45	13	65	20	100
14	MP	9	45	15	75	20	100
15	VF	10	50	15	75	20	100
16	HH	11	55	16	80	20	100
17	DA	10	50	15	75	20	100
Jumlah		154	45,29	13,5	67,65	319	93,82
Jumlah Rata-Rata		9	45	2,7	67,6	3,8	93,8

SIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media fauna pantai dapat meningkatkan perkembangan kognitif khususnya konsep bilangan anak usia 4-5 tahun dengan cara kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Hal ini dapat terlihat dari hasil penelitian pada pra siklus sebesar **45,29%**, pada siklus I terjadi peningkatan pengenalan konsep bilangan anak **22,36%** yaitu menjadi sebesar **67,65%**, dan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu **26,17%** menjadi **93,82%**, Berkembang Sangat Baik (BSB).

Perlu diketahui bahwa peningkatan pengenalan konsep bilangan anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan media fauna pantai di PAUD Dharma Bangsa terdapat peningkatan yang signifikan anak mampu melaksanakan indikator dengan baik serta mencapai hasil yang melebihi target yang diharapkan sehingga penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus II.

Peningkatan konsep bilangan anak usia 4-5 tahun dapat ditingkatkan melalui

media fauna pantai dengan cara melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulasi anak dalam peningkatan perkembangan kognitif khususnya konsep bilangan, anak diminta untuk memasukkan fauna pantai sesuai dengan kerang yang tertera pada tutup kotak yaitu kerang 1 sampai 10, menyebutkan lambang bilangan secara berurutan dan memasukkan kerang/keong (fauna pantai) sesuai dengan lambang bilangan yang tertera pada kotak, membandingkan jumlah fauna pantai yang lebih banyak dan lebih sedikit, serta mampu mengurutkan 1-10, serta memasukkan fauna pantai gurutkan sesuai dengan lambang bilangan yang disebut guru.

SARAN

1) Guru

Dalam pembelajaran kognitif hendaknya guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat menarik minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

2) Sekolah

Menyediakan berbagai sarana dan prasarana pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga dapat menunjang perkembangan kognitif anak.

3) Orang Tua

Hendaknya orang tua mengetahui pentingnya mengenalkan pembelajaran kognitif (konsep bilangan) pada anak usia dini dengan melalui media yang menarik, menciptakan suasana yang menyenangkan sesuai dengan usia perkembangan anak, sehingga anak tidak merasa bosan dan terpaksa dalam mempelajari kognitif khususnya mengenai konsep bilangan atau konsep berhitung 1-10.

4) Peneliti Lain

Hendaknya peneliti mampu menciptakan suasana yang menyenangkan melalui metode pembelajaran yang menarik minat anak, misalnya melalui media yang dapat menstimulasi anak diharapkan anak tidak merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga apa yang

menjadi fokus penelitian yang peneliti laksanakan tercapai sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Moh 2011. *Penelitian Tindakan Kelas. Untuk Penilaian Angka Kredit Guru*, Jakarta: Inspirasi (Imprint Penerbit Oase Qolbu).
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Pendekatan Praktek* (Jakarta: Sinar Grafik Offset).
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas beserta Sistematika*.
- Asmawati, Luluk 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Secara Islami, Pengembangan Multipotensi Dan Multi kecerdasan*, Jakarta: Darul Qolam Jakarta STIT INSIDA.
- Arsyad, Azhar 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Charlesworth, Rosalind Karen K. Lind, 1990. *Math & Science for young children*.
- Dinas Pendidikan Provinsi Banten, Balai Pelayanan Pendidikan Nonformal (BPPNF) 2010. *Media Pendidikan, Penanaman Jiwa Kewirausahaan Bagi Anak Usia Dini Di Wilayah Industri Melalui Aktifitas Bermain Di POS PAUD*. Banten. Pemerintah Provinsi Banten.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional 2013, *Kerangka Besar Pembangunan Pembangunan PAUD Indonesia Periode 2011-2025*. Jakarta: Kemdiknas.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal dan Informal 2011, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan POS PAUD*. Jakarta: Kemdiknas.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal dan Informal 2012, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta. Kemdikbud.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal dan Informal 2012, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Berbasis Taman Pendidikan AlQuran (PAUD TPQ)*. Jakarta. Kemdikbud.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2012. *Kaleidoskop Direktorat Pembinaan PAUD*. Jakarta: Kemdikbud Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2012.
- Buku Saku Bunda PAUD, Masyarakat Bertanya Bunda PAUD Menjawab*. Jakarta, Kemdiknas.
- Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal dan Informal, 2010. *Bahan dan Media Pembelajaran Kelompok Bermain. Pengembangan Konsep Matematika* Jakarta: Kemdiknas.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal dan Informal, 2013. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Berbasis*

- Pendidikan Al-Quran*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal dan Informal 2014. *Bahan Ajar Penguatan Pembelajaran Untuk PAUD Baru, Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal dan Informal, 2010. *Bahan dan Media Pembelajaran Kelompok Bermain, Membangun Pengetahuan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemdiknas.
- Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal dan Informal, 2010. *Bahan dan Media Pembelajaran Kelompok Bermain, Perkembangan Anak (MOT)*. Jakarta: Kemdiknas.
- Kementerian Pendidikan Nasional, Kurikulum Taman Kanak-Kanak, 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran Di TK. Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*. Jakarta: Kemdiknas.
- Hurlock, Elizabeth B., *Perkembangan Anak Jilid 2*, 1978, Jakarta, PT. Gelora Aksara Pratama.